

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

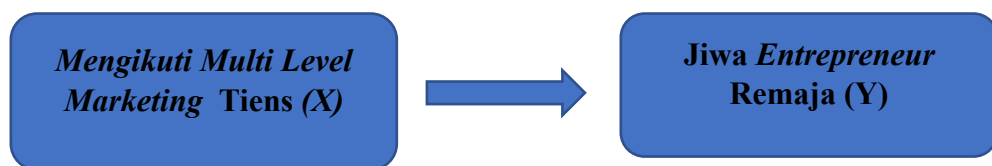
Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., (2015) Penelitian mampu dikatakan sebagai suatu proses pengumpulan serta analisis data yang dilaksanakan secara sistematis serta logis demi mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan cara-cara, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental ataupun non eksperimental, interaktif ataupun non interaktif. Western Sydney University (2020) dalam Jhonatan Sarwono (2022 hlm.16) mengartikan penelitian merupakan sebagai penciptaan pengetahuan yang ada atau pengetahuan yang baru. Penggunaan pengetahuan ini dimodifikasi dengan cara baru serta kreatif sehingga mampu menghasilkan metodologi, konsep dan pemahaman baru. Hal ini mencakup sintesis serta analisis dari penelitian sebelumnya yang tertuju pada hasil yang baru dan kreatif.

Menurut Sugiyono (2018 hlm.13) dalam Alifa, Islah & Normansyah (2020) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data kongkrit (*positific*) yang dimana data penelitiannya berbentuk angka-angka yang di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitung berkaitan dengan permasalahan penelitian yang di teliti sehingga mampu menghasilkan suatu kesimpulan.

Ada berbagai jenis cara penelitian yang menggunakan alat dan strategi berbeda untuk pengumpulan data. Strategi penelitian yang akan digunakan peneliti ialah dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian primer. Penelitian primer ini menggunakan data atau informasi langsung dari pihak pertama yang sering kita sebut dengan responden. Data yang diperoleh menggunakan pernyataan tertulis dengan menggunakan kuesioner. Langkah yang dilakukan peneliti dengan studi kasus yang bersifat logitudinal (menggunakan individu atau kelompok), survei di lapangan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang digunakan untuk meneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2022 hlm.57) variabel merupakan suatu karakteristik, kuantitas dan jumlah yang dapat di hitung atau di ukur. Christalisana (2018) variabel indepentent merupakan variabel bebas yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Sugiyono (2018 hlm.157) Menyebutkan bahwa variabel ialah indikator-indikator yang ada dalam penelitian, kemudian indikator tersebut nantinya dijadikan sebuah instrumen penelitian yang kemudian di wujudkan pada bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang di sebut dengan kuesioner serta nantinya akan dijawab oleh para responden dan jawaban tersebut yang akan menghasilkan data penelitian yang sangat penting. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas oleh sebab itu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jiwa *entrepreneur* pada remaja. Sedangkan variabel bebas nya yaitu variabel yang mempengaruhi, serta menyebabkan timbul atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang di gunakan yaitu Mengikuti *Multi Level Marketing* Tiens.



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel independen (Mengikuti *Multi Level Marketing* Tiens)

Y = Variabel devenden (Jiwa *Entrepreneur* Remaja)

3.3 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di kumpulkan dan ditabulasi, kemudian data tersebut dianalisis untuk menghasilkan informasi yang menjadi tujuan peneliti. Pemilihan metode statistika sebagai alat analisis data penelitian bergantung pada tujuan penelitian, jenis pengukuran, jumlah sampel, dan jumlah variabel penelitian. dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistika deskriptif yaitu menggambarkan suatu variabel seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah maupun nilai tertinggi. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil penelitian sehingga mudah dipahami, dibaca dan digunakan sebagai informasi.

3.3.1 Uji Instrumen Penelitian

Supaya data yang diperoleh melalui kuesioner mampu dinyatakan valid maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Uji yang dilakukakn yaitu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap hasil jawaban kuesioner yang telah didapatkan.

3.3.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan indeks yang memberikan gambaran alat ukur tersebut layak dalam mengukur objek yang hendak diukur. Ketika validitas instrumen memiliki indeks yang tinggi maka semakin akurat instrumen tersebut dan sebaliknya ketika indeks rendah maka kualitas instrumen dapat dinyatakan kurang baik. Uji validitas merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian karena uji validitas ini dimaksudkan agar pernyataan yang diberikan kepada responden. Uji validitas yaitu suatu persamaan data yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian atau responden. uji validitas ini digunakan supaya mampu mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang hendak di uji. Kuisisioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan hasil apa yang telah di ukur oleh pengujian tersebut (Syaiful, 2018 hlm.105). untuk menghitung korelasi antara masing masing pernyataan dengan skor total maka mampu menggunakan rumus *product moment* (Arikunto, 2006 hlm.170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah responden

X = Nilai Item

Y = total skala

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item (Mengikuti *multi level marketing* Tiens)

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item (Jiwa *entrepreneur* remaja)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (Mengikuti *multi level marketing*)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap item (jiwa *entrepreneur* remaja)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara dua variabel

Dari rumus tersebut maka harus mampu mengkorelasikan setiap nilai skor pernyataan dengan nilai skor dari seluruh pernyataan yang ada. Adapun standar yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur validitas item pada angket yang di sebarakan adalah Pengujian dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dinyatakan valid. Pengujian signifiakasi menggunakan r tabel pada tingkat signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi:

$$df = n - 2$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Maka r tabel nya yaitu 0.361. Uji validitas yang dilakukan menggunakan pengujian melalui SPSS dengan menggunakan 30 responden yang mengikuti bisnis *multi level marketing* serupa di kecamatan Manonjaya dengan r -tabel taraf kesalahan 5%. Pengujian validitas dilakukan pada angket pengaruh mengikuti *multi level marketing* tiens yang terdiri dari 25 butir pernyataan dinyatakan seluruhnya valid. Sementara pengujian validitas instrumen pada angket jiwa entrepreneur remaja yang terdiri dari 25 butir soal pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dalam pengujian validitas sehingga hanya 23 butir soal pernyataan yang digunakan untuk penelitian. maka dari itu jumlah butir soal pernyataan yang digunakan seluruhnya adalah 48 pernyataan.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mengikuti *Multi Level Marketing* Tiens

Indikator	Deskriptor	Kode	Keterangan
Dapat dikembangkan dimanapun	Saya dapat menjalankan bisnis MLM dimanapun saya berada	P1.1	Valid
	Saya tidak perlu menyediakan tempat dan karyawan untuk mengembangkan bisnis mlm	P1.2	Valid
	Semua orang yang saya temui bisa menjadi rekan bisnis	P1.3	Valid
hasil tidak terbatas	Saya membangun aset untuk mendapatkan pasif income	P1.4	Valid
	Setiap orang berhak merekrut dan melakukan penjualan tanpa batas	P1.5	Valid
dapat dikembangkan oleh siapapun	Saya bebas merekrut orang tanpa melihat latar belakang	P1.6	Valid
Membangun jaringan	Strategi MLM mengharuskan saya untuk memperbanyak relasi sehingga mampu membentuk jaringan bisnis yang kuat.	P1.7	Valid
	Jaringan yang saya bangun menentukan peringkat serta pendapatan saya sebagai distributor	P1.8	Valid
	Dalam membangun jaringan, saya harus dapat menjalin tali persaudaraan untuk memperkuat bisnis	P1.9	Valid
	Saya membangun jaringan secara melebar	P1.10	Valid
	Saya membangun jaringan secara mendalam	P1.11	Valid
	Adanya pertemuan secara rutin yang memudahkan saya dalam memperkuat jaringan	P1.12	Valid
Melakukan pelatihan kepada setiap distributor	Pelatihan yang dilakukan kepada distributor dapat membentuk distributor menjadi penjual yang handal.	P1.13	Valid

	Pelatihan yang dilakukan upline kepada downline nya, dapat melahirkan leader-leader dalam setiap jaringan yang di bangun.	P1.14	Valid
	Saya terus menjalin komunikasi dan sharing mengenai strategi bisnis	P1.15	Valid
	Tiens selalu memberikan reward sesuai janji	P1.16	Valid
	Saya selalu melakukan monitoring kepada distributor di jaringan dan memberikan arahan kepada orang yang saya rekrut	P1.17	Valid
Melakukan langkah-langkah pembangunan dan pelatihan jaringan (kelompok) dalam jaringan	Saya mengikuti sistem yang ada di dalam bisnis tiens	P1.18	Valid
	Saya merekrut orang tidak di kenal sebelumnya	P1.19	Valid
	Saya bergabung dengan orang-orang sukses supaya memberikan aura positif pada diri saya	P1.20	Valid
	Saya selalu mengajak downline saya untuk hadir di acara yang diselenggarakan tiens	P1.21	Valid
	Pelatihan yang dilakukan oleh leader, menjadikan saya lebih tampil percaya diri di muka umum	P1.22	Valid
	Leader-leader membina saya untuk mampu melakukan presentasi dan berani	P1.23	Valid
	Setelah saya melakukan presentasi, saya merasa lebih berani untuk menyapa orang yang saya tidak kenal sebelumnya	P1.24	Valid
Presentasi	Saya tidak merasa kaku dan tegang saat melakukan presentasi ke orang lain.	P1.25	Valid

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Jiwa *Entrepreneur* Remaja

Indikator	Deskriptor	Kode	Keterangan
Kemampuan	Saya mampu membaca peluang usaha yang tersedia	P2.1	Valid
	Saya mampu membaca peluang usaha kedepannya	P2.2	Valid
	Saya mampu mengambil keputusan yang baik	P2.3	Valid
	Saya memiliki jiwa kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang entrepreneur	P2.4	Valid
	Saya mampu mengelola bisnis yang saya jalani	P2.5	Valid
	Saya mampu menjual produk yang saya jalankan	P2.6	Valid
	Saya mempunyai mental yang kuat untuk memulai menjadi seorang wirausahawan	P2.7	Valid
	Saya mampu mengendalikan emosi saya sendiri	P2.8	Valid
Keberanian	Saya siap menghadapi tugas yang mempunyai risiko tinggi	P2.9	Valid
	Saya suka menerima tantangan untuk memicu semangat dalam menjalankannya	P2.10	Valid
	Saya sadar terhadap konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil	P2.11	Valid
	Saya siap menerima jika suatu saat bisnis yang dijalankan menerima kegagalan	P2.12	Valid
	Saya menggunakan masa remaja saya untuk berbisnis daripada nongkrong	P2.13	Valid
	Saya selalu melakukan pembaharuan dari periode ke periode	P2.14	Valid
keteguhan hati	Setiap kesuksesan yang saya raih adalah hasil kerja keras saya	P2.15	Valid

	Setiap kegagalan yang saya alami akibat dari kesalahan saya sendiri	P2.16	Valid
	Keberhasilan saya di tentukan oleh tindakan saya sendiri	P2.17	Valid
	Saya yakin pasti bisa mencapai kesuksesan	P2.18	Valid
Kreativitas	Saya lebih memilih membuka usaha sendiri	P2.19	Valid
	Saya tidak ingin bekerja pada orang lain	P2.20	Valid
	Saya sudah membuat perencanaan tentang usaha yang akan saya jalankan	P2.21	Valid
	Saya berencana merealisasikan usaha saya meskipun masih sekolah	P2.22	Valid
	Saya selalu mencari cara baru dalam meningkatkan penjualan	P2.23	Valid

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Syaiful (2018 hlm.117) Uji reliabilitas ialah suatu derajat konsisten dan stabilitas data atau penemuan data yang tidak reliabel, yang dimana derajat konsisten ini untuk mengetahui alat ukur kuesioner yang digunakan. Suatu alat ukur yang dinyatakan mampu dinilai reliabel jika dalam pengukuran tersebut terdapat hasil yang konsisten. Maka jika dalam pengukuran dilakukan secara berulang menunjukkan perolehan hasil relatif, maka dari itu dapat diartikan bahwa instrumen mempunyai bobot reliabilitas yang bagus. Dalam pengujian reliabelitas ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency of measure*) terdapat dua metode untuk mencari reliabelitas internal yaitu dengan *Formula Kuder-Richardson* dan *Coefficient Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti memakai *Alpha Cronbach* yang dimana menyatakan jika koefisien *cronbach alfa* $> 0,700$ serta mampu memberikan hasil serta kesimpulan yang sama ketika dilakukan berulang kali pada waktu dan tempat yang berbeda maka dapat dinyatakan reliabel, langkah-langkah pengujian reliabilitas dilakukan dengan SPSS.

Adapun rumus yang dipakai untuk mengukur reliabilitas memakai rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai R

Nilai R	Interpretasi
0.800 - 1.000	Sangat Kuat
0.600 - 0.800	Kuat
0.400 - 0.600	Cukup Kuat
0.200 - 0.400	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh Mengikuti *Multi Level Marketing* Tiens

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.899	25

Sumber: SPSS 26 Data Diolah 2023

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jiwa *Entrepreneur* Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	23

Sumber: SPSS 26 Data Diolah 2023

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.899 untuk variabel mengikuti *multi level marketing* tiens dan 0.853 untuk variabel jiwa *entrepreneur* remaja. Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sangat reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda dengan interpretasi pada level sangat kuat.

3.3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk memperoleh parameter estimasi dari suatu model dinamis yang hendak dipakai. Dalam analisis regresi terdapat beberapa pernyataan yang harus dipenuhi untuk memperoleh persamaan regresi yang valid disaat hendak digunakan untuk memprediksi suatu masalah yang diteliti. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam model regresi linier sederhana yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut (Syaiful, 2018 hlm.161), uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dilakukan dalam analisis, apakah dalam penyebaran dibawah kurva normal atau tidak normal. Distribusi tersebut dapat dikatakan normal jika bentuknya menyerupai lonceng serta simetris, selain itu juga distribusi dikatakan normal jika titik-titik berada di sekitaran garis diaonal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data, yaitu:

- a) Metode grafik, merupakan uji normalitas residual dengan metode grafik, dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada suatu grafik normal *p-p plot of regression standardized residul*. Yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan, nilai residual dapat dikatakan normal jika titik-titik menyebar sekitar garis serta mengikuti garis diagonal.
- b) Metode Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov. Metode yang digunakan supaya mampu mengetahui distribusi data apa yang mampu mengikuti distribusi normal, uniform, poisson, atau exponential, dapat dikatakan normal jika memperoleh nilai signifikansinya lebih dari 0,05

Maka dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode Uji Grafik dan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov metode tersebut digunakan supaya dapat mengetahui distribusi data yang digunakan normal atau tidak nya.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Syaiful (2018 hlm.175), uji tersebut mempunyai tujuan supaya mampu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam arti jika jumlah independen lebih dari satu variabel maka kemungkinan besar akan terjadinya korelasi yang cukup besar antar variabel independen, begitupun sebaliknya. Uji multikolinieritas memiliki beberapa metode yaitu:

- (a) Perbandingan antara skor koefisien determinasi individual r^2 yang di peroleh dengan nilai determinasi secara bersama-sama, yaitu menunjukkan hasil perbandingan suatu nilai koefisien determinasi individual r^2 dengan nilai determinasi secara keseluruhan R^2 .
- (b) Nilai correlation partial. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen mempunyai masalah multikolinieritas atau tidak maka dapat dilihat dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka terjadi gejala multikolinieritas pada hasil tersebut. Dan apabila nilai lebih besar daripada 0,05 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- (c) Nilai variance inflation Factor (VIF), dalam menghitung model variance inflation factor terdapat gejala atau tidak dapat di tentukan dengan perhitungan menunjukkan lebih kecil daripada <10 , maka nilai regresi tersebut dapat dikatakan baik dan tida terdapat gejala multikolieneritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Syaiful (2018 hlm.174), autokorelasi yaitu korelasi antara anggota observasi yang dimana urutan nya yaitu didasrkan pada waktu serta tempat penelitian, yang dimana model regresi dapat disebut baik jika terindikasi bebas dari autokorelasi. Dalam pengujian ini ada tiga cara diantaranya: pengujian dengan durbin-watson, pengujian dengan uji run test, dan pengujian dengan uji statistis Q: box-pierce.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Syaiful (2018 hlm.180), yaitu varian residual yang tidak mempunyai keakuran pada setiap pengamatan di dalam model regresi ini. Maka dari itu regresi yang dapat dikatakan baik jika tidak mungkin terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode seperti:

- (a) Metode korelasi spearman's rho, yaitu metode dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Dalam kesimpulannya Jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 korelasi antar variabel independennya maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Metode Grafik, jika titik-titik pada suatu grafik tidak menampilkan pola yang jelas dan jika penyebaran titik-titik di bawah serta di atas angka 0 pada sumbu Y dalam grafik maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- (c) Metode uji glejser, metode ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut pada residual. Dalam kesimpulannya jika nilai absolut itu lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.1.4 Uji Analisis Regresi Sederhana

Menurut Syaiful (2018 hlm.195) analisis regresi sederhana digunakan untuk memperoleh hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel X dan variabel Y. Pada analisis regresi sederhana hanya didasari oleh satu variabel independen. Berikut adalah bentuk umum persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y= variabel dependen

a= nilai konstanta (parameter intercept)

β = koefisien regresi

X= variabel independen

e= error (residu)

proses analisis regresi sederhana hampir sama dengan proses analisis regresi berganda.

3.3.1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu dugaan sementara mengenai suatu hal yang diperoleh agar dapat menjelaskan suatu hal yang dibentuk supaya dapat melaksanakan pengecekan. Hipotesis statistik yaitu hipotesis yang dalam perumusan hipotesis nya diantara (H_0) dan hipotesis alternatif yaitu H_1 selalu berpasangan, apabila salah satu hipotesis itu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga memiliki keputusan yang tegas, yaitu jika (H_0) ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2017 hlm.87). Rencana dalam pengujian hipotesis ini dipakai supaya mampu mengetahui korelasi dari kedua variabel itu sendiri. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu dimulai dari penetapan suatu hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative H_1 , pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, penetapan nilai statistik serta penetapan tingkat signifikan.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan pengujian signifikan pengaruh independen terhadap variabel dependen yang mampu dikerjakan melalui output anova uji F dan menggunakan uji t supaya mampu mengetahui terdapat pengaruh mengikuti *multi level marketing* Tiens terhadap jiwa *entrepreneur* remaja atau tidak. Tahapan pengujian hipotesis tersebut diantaranya:

1) Uji statistik F (uji F)

Uji statistik F ataupun nilai F nantinya akan terdapat dalam output anova dalam analisis regresi lineier sederhana melalui SPSS, uji F ini digunakan dalam pengujian hipotesis, yang nantinya variabel independen dimasukan kedalam dalam model tersebut hasil yang diperoleh akan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen serta untuk mendukung model kelayakan model regresi.

- (a) Hipotesis Nol (H_0) dapat dikatakan suatu parameter sama dengan nol, atau dapat di artikan sebagai berikut: $H_0: \rho = 0$ disimpulkan variabel independen (mengikuti *multi level marketing* tiens) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (jiwa *entrepreneur* remaja).
- (b) Hipotesis alternatif (H_a/H_1) yang bakal di uji yaitu apakah suatu parameter tidak sama dengan nol atau: $H_1: \rho \neq 0$ maka variabel independen (mengikuti

multi level marketing tiens) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (jiwa entrepreneur remaja).

Pengujian yang dilakukan terdapat beberapa tingkat signifikan. Secara umum tingkat signifikan yang digunakan adalah berupa angka signifikansi sebesar 0,01, 0,05, serta 0,1 penggunaan angka tersebut bisa didasarkan pada tingkat kepercayaan peneliti yang diinginkan. Angka signifikansi 0,01 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap kebenaran 99%, angka signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan sebesar 95%, serta angka signifikansi 0,1 memiliki tingkat kepercayaan sebesar 90%. Maka dari itu peneliti menggunakan angka signifikansi 0.05.

2) Uji statistik t (Uji t)

Pada uji ini nilai t di dapatkan pada suatu bagian output koefisien regresi. Uji ini di pakai sebagai pengujian pada hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

(a) Hipotesis Nol (H_0) yang nantinya di uji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau: $H_0: \rho = 0$ maka variabel independen (mengikuti *multi level marketing* tiens) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (jiwa entrepreneur remaja).

(b) Hipotesis alternatif (H_a/H_1) yang nantinya akan di uji apakah suatu parameter tidak sama dengan nol atau: $H_1: \rho \neq 0$ maka variabel independen (mengikuti *multi level marketing* tiens) berpengaruh terhadap variabel dependen (jiwa entrepreneur).

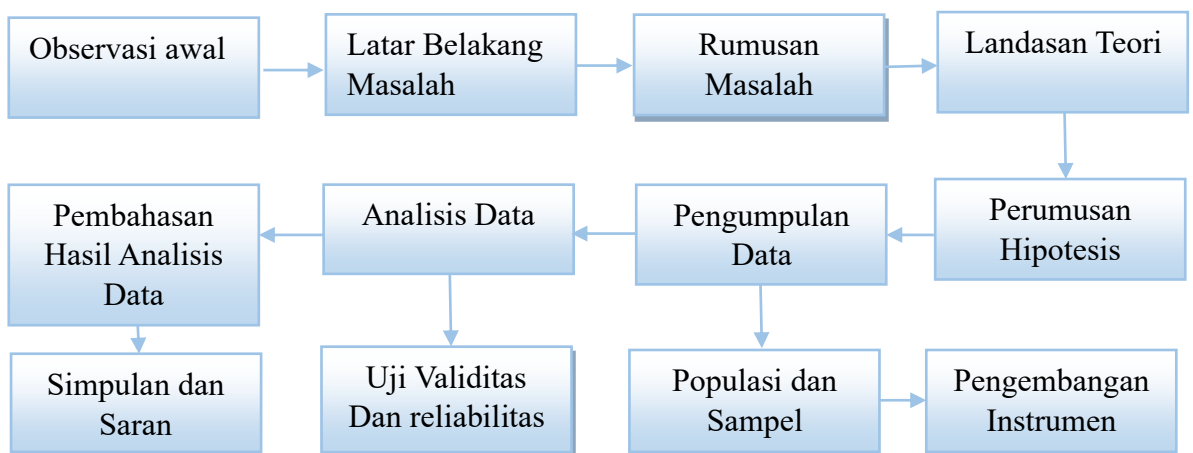
Dalam melakukan pengujian tersebut peneliti akan menggunakan statistik t dengan kriteria pengambilan tingkat pengujian signifikansi sebesar 5% (0,05).

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan umum dari penelitian, desain ini di buat sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian yang akan di teliti. Desain riset eksploratori yang digunakan sebagai riset awal pada penelitian ini untuk menjelaskan serta mendefinisikan suatu permasalahan yang ada, kemudian penelitian ini menggunakan riset konklusif yang digunakan untuk riset deskriptif.

Pada dasarnya untuk penelitian yang bersifat ada dua macam yaitu desain Ex Post Facto dan Desain Eksperimental. Dalam perbedaan desain ini ialah pada desain pertama tidak adanya manipulasi data variabel bebas, sedangkan pada desain kedua terdapat manipulasi data variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Ex Post Facto dengan sub desain studi lapangan dan survei.

Berikut merupakan bagan desain penelitian:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu objek penelitian yang sudah memenuhi karakteristik tertentu baik kejadian, kelompok orang serta hal yang menarik yang membuat peneliti berniat untuk meneliti serta membuat pendapat atau opini (Syaiful, 2018 hlm.48). Menurut Sugiyono (2018 hlm.126) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai jumlah serta karakteristik tertentu yang nantinya mampu ditetapkan oleh peneliti supaya dapat di pelajari serta dapat ditarik untuk menemukan kesimpulannya. Oleh karena itu populasi bukan hanya orang saja tetapi juga objek benda. Populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada suatu objek atau subyek yang hendak dipelajari melainkan semua karakteristik yang di miliki oleh subjek itu sendiri. Berdasarakan jumlahnya populasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Populasi tidak terbatas, yaitu populasi yang mempunyai sumber data yang tidak bisa ditentukan batasan-batasannya secara kuantitatif atau yang tidak bisa diketahui secara pasti jumlah populasinya.
- b) Populasi terbatas ialah populasi yang memiliki sumber data yang transparan batas-batasannya secara kuantitatif sehingga mampu dihitung jumlahnya.
- c) Populasi umum ialah seluruhan dari subjek penelitian yang di teliti.
- d) Populasi khusus adalah populasi yang menjadi tujuan untuk menemukan kesimpulan penelitian.

Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi umum dengan jumlah 45 orang yaitu seluruh remaja yang aktif mengikuti bisnis multi level marketing Tiens Syariah dan berada di kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018 hlm.127) menyebutkan bahwa sampel dalam suatu penelitian ialah suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Menurut Syaiful (2018 hlm.52) sampel adalah bagian dari populasi yang diperoleh menggunakan langkah-langkah tertentu serta memiliki ciri yang khusus, suatu penelitian harus mampu melakukan pengambilan suatu data terhadap populasi yang hendak di telitinya jika nantinya terdapat keterbatasan atau hambatan dalam melakukan pengumpulan data atau sumber daya sehingga hal itu tidak memungkinkan. Sampel yang bagus merupakan sampel yang mampu memberikan gambaran terhadap populasinya. Maka teknik dalam mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel jenuh, yang dimana sampel sama dengan populasinya. Maka dari itu sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja yang aktif menjalankan bisnis *multi level marketing* Tiens Syariah yang berada di wilayah kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 45 Orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dengan teknik pengumpulan secara aktif yaitu pemberian kuesioner secara langsung kepada responden. Menurut Syaiful (2018 hlm.92) kuesioner teknik yaitu salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan serta pernyataan yang tertutup ataupun terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara tatap muka. Jonathan Sarwono (2022 hlm.137) koleksi data merupakan suatu tahapan dalam melakukan proses penelitian peneliti sampai peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menemui langsung responden sehingga nantinya akan memunculkan kondisi yang baik hal ini dapat membantu peneliti karena responden mampu memberikan data yang lebih obyektif dan cepat. Selain itu juga peneliti mampu mendapatkan informasi tambahan dari responden diluar angket yang telah diberikan peneliti. Pernyataan yang ada dalam angket tersebut akan diukur menggunakan skala likert.

Menurut Syaiful (2018 hlm.93) skala likert ialah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena yang sedang di teliti, dimana fenomena tersebut sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan selanjutnya bisa disebut sebagai variabel peneliti dengan skala likert. Selanjutnya indikator yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang dimana indikator tersebut dapat dikatakan sebagai variabel penelitian. kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai suatu titik tolak ukur dalam menyusun item-item berupa pernyataan. Jawaban yang di peroleh dari responden nantinya akan memiliki jawaban yang sangat positif ataupun negatif berupa kata-kata. Syaiful Bahri (2018 hlm.80) Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih menggunakan jenis kuesioner tertutup, karena kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang mempunyai jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum nya. Maka dari itu nantinya responden hanya bisa memilih serta tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain sehingga jawaban responden nantinya akan lebih sesuai dengan peneliti dan lebih menghemat waktu dalam mengisi kuesionernya nanti (Syaiful, 2018hlm.94).

Adapun jenis alternatif skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Setuju	S	3
4	Sangat Setuju	SS	4

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para distributor untuk memperoleh data lebih banyak. Secara umum wawancara merupakan salah satu cara peneliti dalam memperoleh informasi terkait dengan penelitian melalui proses tanya jawab terhadap responden penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur. Menurut Djaali (2020, hlm. 51) wawancara tidak terstruktur dapat dikatakan sebagai wawancara bebas yang mana wawancara yang dilaksanakan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara dan hanya berfokus menggunakan garis besar pada topik penelitian atau bertanya terkait indikator yang akan digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggali berbagai informasi dari sudut pandang responden penelitian terutama permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh mengikuti *multi level marketing* terhadap jiwa *entrepreneur*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya yakni observasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 223) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan pada sikap seseorang, proses kerja, fenomena alam. Observasi dilakukan untuk mengonfirmasi kembali hasil pengamatan terhadap permasalahan yang muncul. Menurut Djaali (2020, hlm. 53) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan penelitian dan keterangan,

dilaksanakan melalui pengkajian dan penelahaan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan. atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang menjadi indikator variabel yang akan diteliti.

Observasi dapat ditujukan untuk mengamati dan mencatat fakta apa adanya, atau mengamati dan mencatat proses terjadinya sesuatu sebagai suatu fakta yang menjadi objek observasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 223) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sejalan dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, observasi awal ini dilakukan pengamatan terhadap beberapa responden saja.

3.7 Indikator Penelitian

3.7.1 Indikator Variabel (X) persepsi mengikuti *multi level marketing*

Menurut Nurjanah, (2019) *Multi level marketing* ialah konsep bisnis yang dilakukan secara menjaring yang mampu dikembangkan secara luas serta *fleksibel*. Jangkauan tersebut tidak terbatas yang memungkinkan pelaku bisnis *multi level marketing* mampu mengembangkan bisnis tanpa ada keterbatasan untuk membangun aset. Selain itu juga dapat di kembangkan dimanapun distributor itu berada. Dengan luasnya jangkauan yang tidak terbatas tersebut maka mampu menghasilkan *pasif income* yang tidak terbatas pula. *Multi level marketing* tidak melihat lulusan, keahlian serta latar belakang seseorang, hal tersebut yang menjadi kelebihanannya karena didalam bisnis ini ialah membentuk seseorang untuk menjadi seorang pelaku bisnis yang dimana kemampuan untuk mengelola, memimpin, membangun jaringan, serta mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik untuk kehidupan distributor itu sendiri. Kreativitas dalam mengembangkan produk. Maka yang menjadi dasar indikator persepsi mengikuti *multi level marketing* yaitu:

- a. Dapat dikembangkan dimanapun
- b. Hasil tidak terbatas
- c. Dapat dikembangkan oleh siapapun

- d. Membangun jaringan
- e. Melakukan pelatihan kepada setiap distributor
- f. Presentasi (memberikan informasi secara lengkap dan mendasar kepada orang lain)

3.7.2 Indikator Variabel (Y) Jiwa *entrepreneur* pada remaja

Hendro (2005) mengemukakan bahwa *entrepreneur* merupakan suatu profesi, ilmu, kepribadian, skill atau keahlian, kemampuan atau kecerdasan, pengetahuan, naluri, cita-cita, keinginan, atau suatu pilihan hidup seseorang bahwa satu hal yang pasti itu merupakan salah satu jalan untuk menuju kesuksesan. Jiwa *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola profesi yang sedang di jalankannya, kemampuan tersebut mencakup IQ serta skill yang dimiliki. Hal lain yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* yaitu keberanian yang dimana hubungannya dengan emosional serta mental yang dimiliki. Keteguhan hati dalam *entrepreneur* wajib dimiliki, pada dasarnya untuk memiliki rasa jiwa *entrepreneur* harus yakin pada apa yang sudah ia mulai hubungannya dengan motivasi pada diri sendiri. Kreativitas yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* yaitu sebuah inspirasi atau cikal bakal tumbuhnya inovasi ide baru untuk menemukan peluang berdasarkan intitusinya. Maka yang menjadi dasar indikator jiwa *entrepreneur* yaitu:

- a. Kemampuan
- b. Keberanian
- c. Keteguhan hati
- d. kreativitas

Adapun dasar dari penyusunan kuesioner ini mengacu pada teori-teori yang diperoleh peneliti serta pendapat dari variabel penelitian yang bersumber dari beberapa literatur kemudian dilakukan penyesuaian terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Variabel yang akan dijelaskan serta diukur menjadi beberapa indikator yang selanjutnya di jadikan dasar dari penyusunan instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner nantinya.

Tabel 3. 7 Variabel dan Indikator Pengaruh Mengikuti *Multi Level Marketing* Tiens (X)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	Kode
Mengikuti <i>Multi Level Marketing</i> Tiens (X)	Dapat dikembangkan dimanapun	Saya dapat menjalankan bisnis MLM dimanapun saya berada	1	P1.1
		Saya tidak perlu menyediakan tempat dan karyawan untuk mengembangkan bisnis mlm	2	P1.2
		Semua orang yang saya temui bisa menjadi rekan bisnis	3	P1.3
	hasil tidak terbatas	Saya membangun aset untuk mendapatkan pasif income	1	P1.4
		Setiap orang berhak merekrut dan melakukan penjualan tanpa batas	2	P1.5
	dapat dikembangkan oleh siapapun	Saya bebas merekrut orang tanpa melihat latar belakang	1	P1.6
	Membangun jaringan	Strategi MLM mengharuskan saya untuk memperbanyak relasi sehingga mampu membentuk jaringan bisnis yang kuat.	1	P1.7
		Jaringan yang saya bangun menentukan peringkat serta pendapatan saya sebagai distributor	2	P1.8
		Dalam membangun jaringan, saya harus dapat menjalin tali persaudaraan untuk memperkuat bisnis	3	P1.9
		Saya membangun jaringan secara melebar	4	P1.10
		Saya membangun jaringan secara mendalam	5	P1.11

		Adanya pertemuan secara rutin yang memudahkan saya dalam memperkuat jaringan	6	P1.12
	Melakukan pelatihan kepada setiap distributor	Pelatihan yang dilakukan kepada distributor dapat membentuk distributor menjadi penjual yang handal.	1	P1.13
		Pelatihan yang dilakukan upline kepada downline nya, dapat melahirkan leader-leader dalam setiap jaringan yang di bangun.	2	P1.14
		Saya terus menjalin komunikasi dan sharing mengenai strategi bisnis	3	P1.15
		Tiens selalu memberikan reward sesuai janji	4	P1.16
		Saya selalu melakukan monitoring kepada distributor di jaringan dan memberikan arahan kepada orang yang saya rekrut	5	P1.17
	Melakukan langkah-langkah pembangunan dan pelatihan jaringan (kelompok) dalam jaringan	Saya mengikuti sistem yang ada di dalam bisnis tiens	1	P1.18
		Saya merekrut orang tidak di kenal sebelumnya	2	P1.19
		Saya bergabung dengan orang-orang sukses supaya memberikan aura positif pada diri saya	3	P1.20
		Saya selalu mengajak downline saya untuk hadir di acara yang diselenggarakan tiens	4	P1.21
		Pelatihan yang dilakukan oleh leader, menjadikan saya lebih tampil percaya diri di muka umum	5	P1.22
		Leader-leader membina saya untuk mampu	6	P1.23

		melakukan presentasi dan berani		
	Presentasi	Setelah saya melakukan presentasi, saya merasa lebih berani untuk menyapa orang yang saya tidak kenal sebelumnya	1	P1.24
		Saya tidak merasa kaku dan tegang saat melakukan presentasi ke orang lain.	2	P1.25

Tabel 3. 8 Variabel dan Indikator Jiwa *Entrepreneur* (Y)

Indikator	Deskriptor	No item	Kode
Kemampuan	Saya mampu membaca peluang usaha yang tersedia	1	P.1
	Saya mampu membaca peluang usaha kedepanya	2	P.2
	Saya mampu mengambil keputusan yang baik	3	P.3
	Saya memiliki jiwa kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang entrepreneur	4	P.4
	Saya mampu mengelola bisnis yang saya jalani	5	P.5
	Saya mampu menjual produk yang saya jalankan	6	P.6
	Saya mempunyai mental yang kuat untuk memulai menjadi seorang wirausahawan	7	P.7
	Saya mampu mengendalikan emosi saya sendiri	8	P.8
Keberanian	Saya siap menghadapi tugas yang mempunyai risiko tinggi	1	P.9
	Saya suka menerima tantangan untuk memicu semangat dalam menjalankannya	2	P.10
	Saya sadar terhadap konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil	3	P.11

	Saya siap menerima jika suatu saat bisnis yang dijalankan menerima kegagalan	4	P.12
	Saya menggunakan masa remaja saya untuk berbisnis daripada nongkrong	5	P.13
	Saya selalu melakukan pembaharuan dari periode ke periode	6	P.14
keteguhan hati	Setiap kesuksesan yang saya raih adalah hasil kerja keras saya	1	P.15
	Setiap kegagalan yang saya alami akibat dari kesalahan saya sendiri	2	P.16
	Keberhasilan saya di tentukan oleh tindakan saya sendiri	3	P.17
	Saya yakin pasti bisa mencapai kesuksesan	4	P.18
Kreativitas	Saya lebih memilih membuka usaha sendiri	1	P.19
	Saya tidak ingin bekerja pada orang lain	2	P.20
	Saya sudah membuat perencanaan tentang usaha yang akan saya jalankan	3	P.21
	Saya berencana merealisasikan usaha saya meskipun masih sekolah	4	P.22
	Saya selalu mencari cara baru dalam meningkatkan penjualan	5	P.23

3.8 Instrumen Penelitian

Sukendra, (2020) penelitian merupakan suatu proses untuk menemukan kebenaran dari permasalahan dengan menggunakan cara ilmiah. Salah satu caranya yaitu dengan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data instrumen merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena instrumen ini merupakan suatu alat ukur yang sering digunakan serta memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Kualitas alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data berpengaruh pada kualitas penelitian. dengan demikian kualitas dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Didalam sebuah penelitian pasti terdapat suatu variabel yang ingin diketahui karakteristiknya melalui pengukuran yang telah ditetapkan. Untuk mengukur

karakteristik variabel maka diperlukan sebuah instrumen. Menurut Sugiono (2013) dalam Sukendra, (2020) instrumen penelitian ialah alat yang dipakai dalam mengukur sebuah fenomena alam, maupun sosial yang akan diteliti. Sedangkan menurut purwanto (2018) dalam Sukendra, (2020) menyebutkan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan dan teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian itu sendiri.

Sukendra, (2020) Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam peroses penelitian itu sendiri. Dengan adanya instrumen, maka data dan sumberdaya yang diteliti akan diketahui jenis, teknik pengumpulan, instrumen pengumpulan, langkah penyusunan instrumen, validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh suatu data yang diteliti. Instrumen yang baik mempunyai kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga. Sering kali dalam penelitian hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu pemilihan dasar teori serta karakteristik variabel yang diteliti harus benar-benar di pertimbangkan.

Sukendra, (2020) Dalam penelitian kuantitatif pada umumnya, jenis instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket (kuesioner), dan hasil tes atau pengujian. Lembar observasi yaitu pedoman yang berisikan indikator-indikator yang digunakan dalam suatu penelitian. indikator tersebut merupakan acuan serta batasan dalam melakukan observasi sehingga data yang didapatkan nantinya akan menjadi lebih terstruktur serta data yang didapatkan menjadi tidak bias. Observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu dengan cara literatur. Angket merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang nyata. Angket merupakan pernyataan tertulis yang harus di jawab oleh responden, angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang dimana jawaban responden sudah di tentukan oleh peneliti. Hasil tes atau pengujian merupakan nilai akhir yang diperoleh dari hasil pengisian angket.

Sukendra, (2020) Dalam suatu instrumen harus memilih skala pengukuran yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh hasil akhir. Adapun beberapa skala pengukuran diantaranya adalah: skala likret; skala Guttman; skala Semantic

Differential dan skala Rating. Skala yang dipakai pada instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert yang dimana variabel yang akan di ukurnya di jabarkan terlebih dahulu menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator tersebut maka dibuatlah pernyataan-pernyataan yang akan digunakan pada setiap item instrumen. Selain itu juga skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif.

3.9 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah untuk membuktikan pada hipotesis penelitian ini berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah keilmuan yang dimana ada tiga tahap yang di lakukan oleh peneliti yaitu:

3.9.1 Tahap Perencanaan

Didalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa aspek terpenting yang dilakukan peneliti yaitu;

- a) Pemilihan masalah yang dengan hal yang penting, diminati peneliti, menarik, mampu di teliti dan bisa di tangani. Yang dimana dalam pemilihan masalah ini merupakan hal yang belum di teliti sebelumnya, data dapat di peroleh dan bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca.
- b) Latar belakang masalah, sangat perlu untuk menegaskan fokus penelitian, menempatkan masalah dalam prespektif tertentu, menjelaskan cakupan permasalahan nya. Selain itu juga dalam latar belakang masalah ini sangat penting bagi peneliti karena merupakan informasi awal yang menggambarkan hubungan penelitian ini dengan penelitian sejenis. Dimana masalah yang dapat dipahami jika faktor atau variabel yang mempengaruhi suatu peristiwa atau kejadian dapat diketahui.
- c) Perumusan masalah dapat berisi masalah tentang faktor yang di lingkupi dan pertanyaan pada penelitian. yang dimana peneliti menggunakan salah satu dari pendekatan dasar penelitian yaitu membandingkan, menelaah hubungan, dan menjelaskan respon. Menguji teori antara variabel bebas dan variabel terikat dan di ukur secara terpisah

- d) Tujuan dan manfaat penelitian ini merupakan identifikasi teori, model, atau kerangka konseptual yang akan diuji serta identifikasi variabel terikat dan bebas yang dimana maenjelaskan bentuk hubungan yang akan di teliti mulai dari hubungan, perbandingan dan menjelaskan respon. Jenis strategi yang akan di gunakan secara spesifik mengutarakan bahwa para partisipan atau unit analisis dalam studi serta mengutarakan lokasi dan definisi umum untuk setiap variabel kunci.
- e) Telaah pustaka merupakan informasi awal yang relevan berisikan di dalamnya temuan-temuan yang telah di capai secara singkat dan runtut.
- f) Kerangka teoritis atau konseptual yang dimana sebagai formulasi hubungan logis antara variabel terikat dan variabel bebas. Hal ini yang dijadikan sebagai landasan dari hipotesis yang akan di buat mengandung struktur logika tertentu.
- g) Perumusan hipotesis, perumusan ini diurutkan dari kerangka teoritis, ungkapan teori yang akan di uji, jumlah tidak tertentu, berkaitan dengan tujuan penelitian.
- h) Metode penelitian yang mencangkup tentang prosedur dan alat penelitian yanga akan di gunakan seperti; populasi, sampel, variabel instrumen, dan statistik.

3.9.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini terdiri dari beberapa proses tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Proses pengumpulan data penelitian yang dimana proses ini mencangkup dari prosedur penelitian, sikap, dan motivasi, serta memperhatikan keaslian data.
- b) Proses pengolahan data yang dimana di dalam proses ini terdapat langkah yang di lakukan peneliti seperti; menyunting, mengkodekan dan mentabulasi data.
- c) Analisis data yaitu menyederhanakan hasil olahan agar mudah dibaca serta menggunakan analisis statistik.
- d) Penapsiran hasil analisis yang di lakukan
- e) Serta yang terakhir yaitu kesimpulan yang berisikan sintesis semua aspek yang di bahas, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian yang lain atau pengetahuan ilmiah yang sama, pengkajian implikasi serta saran dalam penelitian yang dilakukan.

3.9.3 Tahapan penulisan laporan yang dilakukan peneliti

- a) kalangan pembaca untuk mahasiswa dengan format skripsi, disertasi, dan tesis. Serta kalangan pembaca untuk masyarakat berupa ringkasan, dan artikel.
- b) Kerangka isi pada laporan
- c) Format dan tatacara penulisan ilmiah menggunakan bahasa yang baik dan benar, bentuk dan susunan kalimat yang jelas, penggunaan istilah, penulisan baku serta daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester genap, dilakukan dengan kurang lebih 12 bulan. mulai dari bulan januari sampai dengan januari 2023. Penelitian ini diawali dengan observasi langsung ke lapangan dan pengamatan selama beberapa waktu untuk mengetahui beberapa kendala pada remaja di kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian, penyebaran angket, pengolahan data atau analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Tabel 3. 9 Waktu Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		Jan	Feb- apr	Mei	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Observasi dan pengajuan judul												
2	Penyusunan proposal												
3	Pengolahan data dan analisis data												
4	Seminar proposal												
5	Pelaksanaan penelitian												
6	Pengolahan data dan analisis data												
7	Ujian komperhensif												
8	Penyusunan skripsi												
9	Sidang Skripsi												

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya. Adapun penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada remaja terkait sulitnya *entreprenur* berkembang terdapat pada sistem pendidikan yang cenderung melahirkan lulusan bermental pekerja dibandingkan mental wirausaha. Sehingga terdapat permasalahan untuk dilakukannya penelitian mengingat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan jiwa *entrepreneur* pada remaja itu sendiri terutama di wilayah kecamatan Manonjaya dalam melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki mental sebagai pengusaha bukan pekerja lagi.